

BAB II

Gambaran Umum Rumah Sakit

2.1 Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan

2.1.1 Sejarah Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan

Rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang (RSPW) atau lebih dikenal dengan RKZ Malang merupakan rumah sakit swasta katolik di Kota Malang yang dikelola oleh Yayasan karya suster Misericordia yang sudah berdiri sejak tahun 1929 dan berlokasi di Jl. Nusakambangan No. 56 Kota Malang.

Perkembangan Rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang dimulai dari klinik pribadi yang dibangun oleh Prof Leber di daerah sawahan pada tanggal 1 Desember 1929, yang kemudian diserahkan kepada Zusters Van de Christelijke Scholen van Barmhartigheid untuk dikelola dari negeri Belanda. Pada saat itu juga Prof Leber mengumumkan serah terima dihadapan para dokter dan pegawai. Kemudian klinik yang dibangun berkembang dan diubah menjadi rumah sakit kecil dengan kapasitas 25 tempat tidur dan diberi nama “*Room Katholiek Ziekenhuis*” (RKZ) St. Maria Magdalena Postel dan Sr. Martha Maria sebagai penanggung jawab bagian perawatan.

Rumah sakit Panti Waluya Sawahan ini terdiri dari 2 rumah besar, yaitu rumah yang menampung 25 pasien dan ruangan operasi. Rumah sakit mengalami kekurangan tempat sehingga para suster memutuskan untuk menambah ruangan baru. Setelah mendapat persetujuan dari kota Madya Malang, dibelilah tanah yang terletak berdampingan dengan rumah sakit, tepatnya batas sebelah selatan Jalan Nusakambangan, sebelah timur batas Jalan Lombok, sebelah utara Jalan Yulius Usman, dan sebelah barat parit. Dalam rapat pimpinan pada tanggal 26 Februari 1956, “*Rooms Katholiek Ziekenhuis*” (RKZ) St. Maria Magdalena Postel diubah menjadi Rumah Sakit “Panti Waluya Sawahan” yang berlokasi strategis di tengah kota dengan luas tanah sekitar 1,8 hektar, bagian depan perawatan menghadap Jl. Nusakambangan No. 56 dan bagian belakang Poliklinik menghadap Jl. Yulius Usman 49 dengan SK Menteri Kesehatan RI NO.YM.02.043.5.679, rumah sakit Panti Waluya Sawahan telah memenuhi persyaratan sebagai rumah sakit modern dengan segala fasilitas medis maupun non medis.

2.1.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan

1. Visi

Menjadi rumah sakit pilihan utama masyarakat yang menjamin keselamatan pasien dan bersumber pada cinta kasih serta dijiwai moral katolik.

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan holistic berdasarkan cinta kasih dengan mengutamakan keselamatan pasien.
- b. Memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien dengan penuh keramahmatan dan menghormati martabat manusia.
- c. Memberikan pelayanan yang bermutu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.
- d. Mengoptimalkan pelayanan tanpa membedakan status sosial, ekonomi, golongan, dan agama.
- e. Mengembangkan sumber daya manusia agar semakin professional dan berdedikasi tinggi.
- f. Mengembangkan rumah sakit secara maksimal dengan disemangati jiwa belas kasih.
- g. Memberikan pendampingan dengan penuh kasih melalui pelayanan Pastoral Care.

3. Tujuan

- a. Terselenggaranya pelayanan kesehatan secara holistic, cepat, aman, terkoordinasi, dan terpadu.
- b. Terselenggaranya pelayanan kesehatan anak paripurna, bermutu, dan berlandaskan cinta kasih.
- c. Tersedianya pelayanan pastoral kepada pasien.
- d. Tersedianya sumber daya manusia yang professional dan beretika.

4. Motto

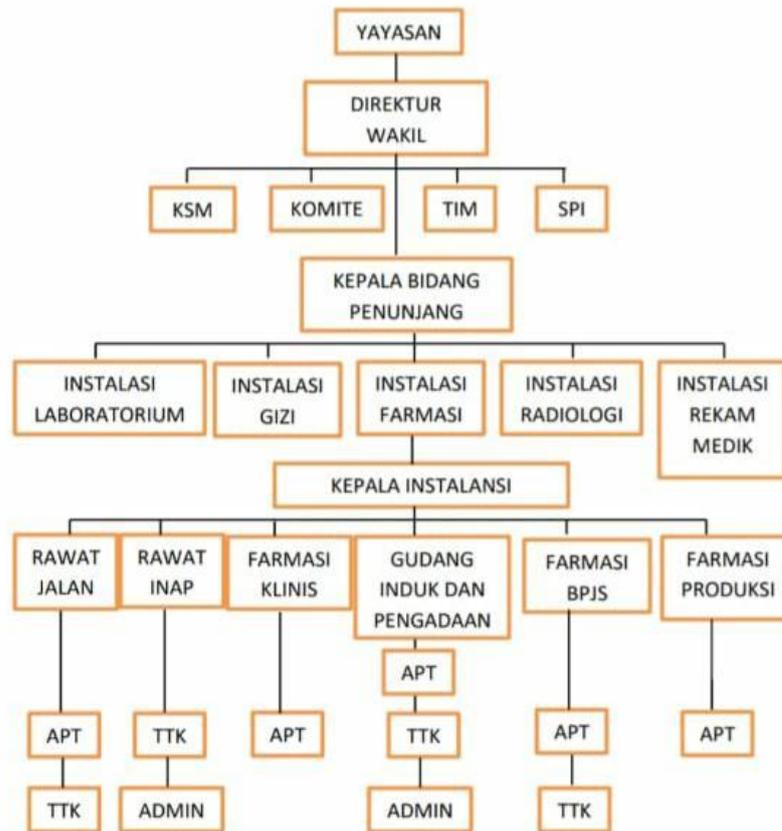
“Orang sakit adalah sahabatku”

2.1.3 Fasilitas dan Pelayanan Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan

- 1) Instalasi Gawat Darurat
- 2) Instalasi Rawat Jalan
 - a. Klinik dokter umum
 - b. Klinik gigi
 - 1) Dokter Gigi
 - 2) Spesialis Bedah Mulut
 - 3) Spesialis Prostodonsia
 - c. Klinik Dokter Spesialis
 - 1) Spesialis Penyakit Dalam
 - 2) Sepesialis Bedah Umum
 - 3) Spesialis Bedah Toraks dan Kardiovaskular
 - 4) Spesialis Bedah Anak
 - 5) Spesialis Bedah Saraf
 - 6) Spesialis Bedah Plastik Reskostruksi dan Estetik
 - 7) Spesialis Urologi
 - 8) Spesialis Ortopedi dan Traumatologi
 - 9) Spesialis Anak
 - 10) Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah
 - 11) Spesialis Kebidanan dan Kandungan
 - 12) Spesialis Saraf
 - 13) Spesialis Paru
 - 14) Spesialis Mata
 - 15) Spesialis THT
 - 16) Spesialis Kulit dan Kelamin
 - 17) Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi
 - 18) Spesialis Gizi Klinik
 - 19) Spesialis Kedokteran Jiwa
 - d. Klinik Ibu dan Anak
 - 1) KB
 - 2) ANC (*Ante Natal Care*)
 - 3) USG dan USG Transvaginal

- 4) Senam Hamil
 - 5) Pap Smear
 - 6) Imunisasi
 - 7) Pijat Bayi
 - e. Instalasi hemodialisa
 - f. *Medical Check Up*
 - g. Pelayanan Kemoterapi
- 3) Instalasi Rawat Inap
- 1) Rawat Inap Dewasa (7 ruangan)
 - 2) Rawat Inap Anak
 - 3) Ruang Bersalin dan Perinatologi
 - 4) Instalasi Rawat Intensif
 - 5) Unit Stroke
 - 6) PICU-NICU
 - 7) Isolasi
- 4) Layanan Penunjang
- a. Medis
 - 1) Ambulance
 - 2) Instalasi Farmasi
 - 3) Laboratorium
 - 4) Instalasi Gizi
 - 5) Kamar Operasi
 - b. Non-medis
 - 1) Pelayanan Pastoral
 - 2) Instalasi Kamar Cuci
 - 3) Ruang Duka

2.1.4 Struktur Organisasi Instalansi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan



Gambar 2. 1 Struktur Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Organisasi Instalansi Farmasi

Keterangan:

a. Yayasan

Sekelompok orang yang dipilih dan diangkat oleh rapat Pembina dari calon yang ditunjuk oleh Kongresi Suster Misericordia untuk membuat berbagai kebijakan dasar dalam rangka penyelenggaraan Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan.

b. Direktur

Seseorang yang ditunjuk oleh Pengurus Yayasan Karya Misericordia untuk bertindak dalam jabatan tersebut untuk sementara waktu.

c. Komite

Wadah non structural yang terdiri dari tenaga ahli dan profesi dibentuk untuk memberikan pertimbangan strategis kepada direktur dalam rangka peningkatan dan perkembangan rumah sakit. Komite ini terdiri dari komite medik, komite keperawatan, komite etik dan hukum, komite PPIRS.

d. Kelompok Staf Medis (KSM)

Kelompok dokter yang bekerja di bidang medis dalam jabatan fungsional. Kelompok staf medis di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan.

e. TIM

Wadah non structural yang terdiri dari tenaga ahli dan profesi dibentuk untuk bertanggung jawab terhadap bidang tertentu dalam rangka peningkatan dan pengembangan pelayanan rumah sakit. Panitia/tim yang ada di RS Panti Waluya Sawahan terdiri dari tim peningkatan mutu dan keselamatan pasien, tim K3RS, tim farmasi dan terapi, tim rekam medis, tim program nasional, tim promosi kesehatan rumah sakit, tim kredensial PPA, tim pengadaan barang dan jasa, dan SPI.

f. Kepala Bidang

Pejabat yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pelayanan Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan yang diangkat oleh Pengurus Yayasan Karya Misericordia yang terdiri dari:

1. Kepala bidang pelayanan medis
2. Kepala bidang penunjang medis
3. Kepala bidang keperawatan
4. Kepala bidang umum
5. Kepala bidang administrasi
6. Kepala bagian keuangan

g. Unit Kerja

Suatu wadah structural yang terdiri dari tenaga ahli atau profesi dan memiliki fungsi tertentu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rumah sakit baik berfungsi pelayanan maupun pendukung operasional rumah sakit. Dalam kefarmasian di rumah sakit ini dikoordinasi oleh kepala bidang bagian penunjang medis.

2.1.5 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil

Tabel 2. 1 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil

Nama Jabatan	Kualifikasi Formal dan Non Formal	Sertifikasi
Kepala Instalasi	S1-Apoteker	Sertifikasi Kompetensi Apoteker
Apoteker Gudang	S1-Apoteker	Sertifikasi Kompetensi Apoteker
Apoteker distribusi R.jalan-R.Inap-BPJS	S1-Apoteker	Sertifikasi Kompetensi Apoteker

Tabel 2. 2 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personi

Apoteker farmasi klinis	S1-Apoteker	Sertifikasi Kompetensi Apoteker
Apoteker Produksi	S1-Apoteker	Sertifikasi Kompetensi Apoteker
Asisten Apoteker Gudang	D3-Farmasi	Sertifikaasi Kompetensi
Pelaksana	SMF	TTK
Asisten APoteker	D3-Farmasi	Sertifikasi Kompetensi
Pelaksana	SMF	TTK
Administrasi	SMA	-
Reseptir	SMA	-
Kurir	SMA	-

Keterangan:

1. Kepala Instalasi Farmasi

Memimpin, mengkoordinir, mengatur, menganalisa, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan segala kegiatan Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 72 tahun 2016 agar Pelayanan Kefarmasian berjalan dengan baik

2. Kepala Gudang Induk

Membantu secara teknis tugas-tugas rutin dan menerima delegasi wewenang dari Kepala Instalasi Farmasi untuk mengkoordinir pelaksanaan pengelolaan Perbekalan Farmasi di Gudang Induk Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan no 72 tahun 2016 agar Pelayanan Kefarmasian berjalan dengan baik.

3. Apoteker Produksi

Melakukan pencampuran obat secara steril, menjamin sterilitas produk saat dan setelah pencampuran, melakukan pencatatan log book dan pengentrian bon alkes, menyiapkan etiket untuk obat yang akan dispensing.

4. Apoteker Depo Farmasi Rawat Inap

Melakukan kordinasi, supervise, analisa dan evaluasi pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian di Depo Farmasi Rawat Inap yaitu pengelolaan Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Farmasi Klinik sesuai Peraturan Menteri Kesehatan no 72 tahun 2016 agar Pelayanan Kefarmasian di Depo Farmasi Rawat Inap berjalan dengan baik dan bermutu.

5. Apoteker Depo Farmasi Rawat Jalan

Melakukan kordinasi, supervise, analisa dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kefarmasian di Depo Farmasi Rawat Jalan yaitu pengelolaan Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Farmasi Klinik sesuai Peraturan Menteri Kesehatan no 72 tahun 2016 agar pelayanan kefarmasian di Depo Farmasi Rawat Jalan berjalan dengan baik dan bermutu.

6. Apoteker Depo Farmasi BPJS

Melakukan kordinasi, supervise, analisa dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kefarmasian di Depo Farmasi Rawat Jalan yaitu pengelolaan Peberkalan Farmasi dan Pelayanan Farmasi Klinik sesuai Peraturan Menteri Kesehatan no 72 tahun 2016 agar pelayanan kefarmasian di Depo Farmasi BPJS berjalan dengan baik dan bermutu.

7. Apoteker Farmasi Klinis

Melakukan kordinasi, supervise, analisa, dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kefarmasian di ruangan yaitu pengelolaan Perbekalan Farmasi dan

Pelayanan Farmasi Klinik di depo farmasi rawat inap dapat berjalan dengan baik dan bermutu.

8. Teknisi Tenaga Kefarmasian

Membantu melaksanakan di bagian distribusi dalam pengelolaan perbekalan dan pelayanan farmasi klinik di bawah *supervisi* apoteker agar dapat berjalan dengan baik dan bermutu.

2.2 Departemen Farmasi

2.2.1 Pengelolaan Perbekalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan

1. Pemilihan Sediaan

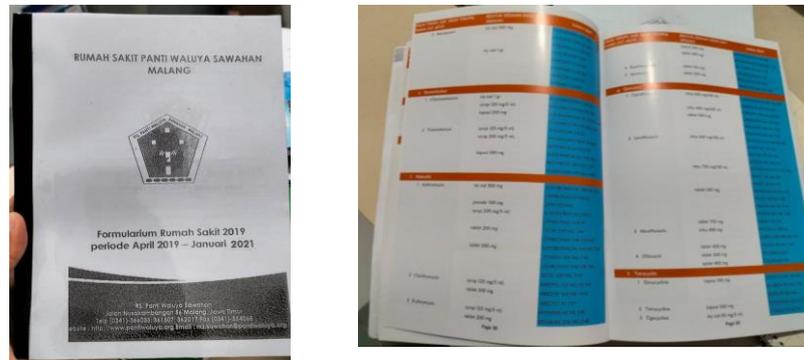
Pemilihan merupakan kegiatan untuk menetapkan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai berdasarkan:

- a. Formularium dan standar pengobatan/pedoman diagnosa dan terapi.
- b. Standar Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang telah ditetapkan.
- c. Pola penyakit.
- d. Efektivitas dan keamanan.
- e. Pengobatan berbasis bukti.
- f. Mutu.
- g. Harga.
- h. Ketersediaan di pasaran

Formularium rumah sakit disusun mengacu kepada formularium nasional. Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh komite/tim farmasi dan terapi yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Formularium rumah sakit harus tersedia untuk semua penulis resep, pemberi obat, dan penyedia obat di rumah sakit.

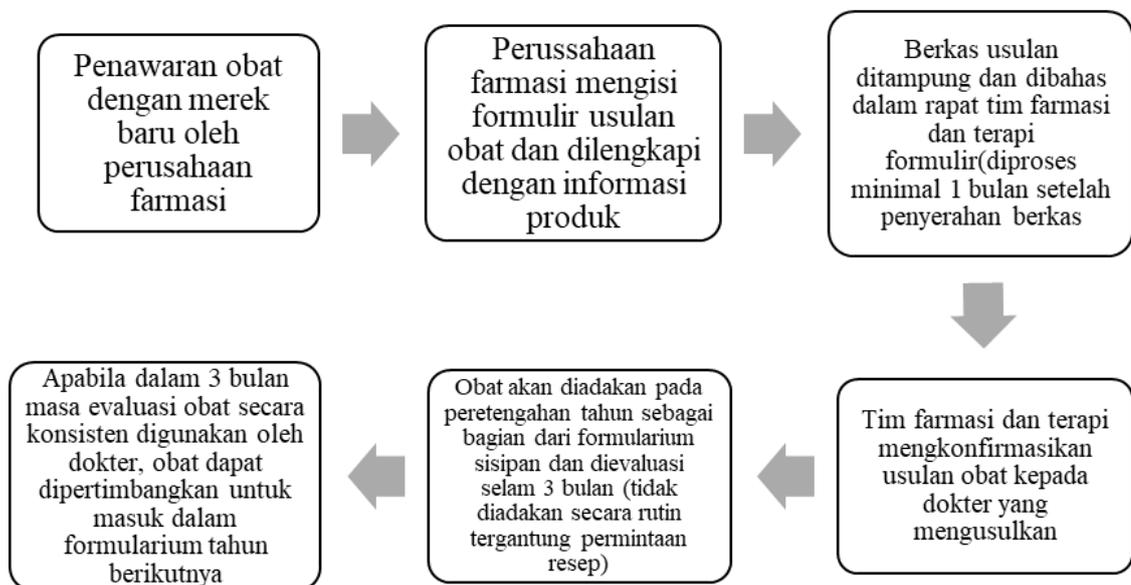
Evaluasi terhadap formularium rumah sakit harus secara rutin dan dilakukan revisi sesuai kebijakan dan kebutuhan rumah sakit. Penyusunan dan revisi formularium rumah sakit dikembangkan berdasarkan pertimbangan terapeutik dan

ekonomi dari penggunaan obat agar dihasilkan formularium rumah sakit yang selalu mutakhir dan dapat memenuhi kebutuhan pengobatan yang rasional (Departemen Kesehatan RI, 2016).



Gambar2. 2 Formularium Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan

Alur seleksi pengadaan obat diluar formularium untuk masuk dalam Formularium RS panti Waluya Sawahan:



Gambar2. 3 Alur Pembuatan Formularium Rumah Sakit

2. Perencanaan Kebutuhan

Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Perencanaan dilakukan dengan tujuan menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Pedoman perencanaan harus mempertimbangkan:

- a. Anggaran yang tersedia.
- b. Penetapan prioritas.
- c. Sisa persediaan.
- d. Data pemakaian periode yang lalu.
- e. Waktu tunggu pemesanan.
- f. Rencana pengembangan.

Perencanaan Kebutuhan Obat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan menggunakan metode konsumsi. Metode konsumsi merupakan metode yang dilakukan dengan mengevaluasi penggunaan obat masa yang lalu sebagai dasar penentuan perkiraan kebutuhan, kemudian disesuaikan dengan rencana strategis dari rumah sakit, sehingga hasil akhir adalah suatu daftar kebutuhan obat. Proses perencanaan kebutuhan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan sebagai berikut:

- a. Petugas pengadaan akan menarik data melalui sistem rumah sakit dan dibandingkan dengan stok gudang
- b. Petugas pengadaan melakukan perhitungan kebutuhan dengan memperhatikan kemampuan penyimpanan .
- c. Hasil perhitungan akan diserahkan kepada Kepala Instalasi Farmasi untuk mendapatkan persetujuan.
- d. Kepala Instalasi akan menyerahkan kembali hasil persetujuan kepada Petugas Pengadaan untuk ditindaklanjuti.

3. Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Untuk memastikan spesifikasi dan mutu Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan maka proses pengadaan yang dilaksanakan oleh bagian lain di luar Instalasi Farmasi harus melibatkan tenaga kefarmasian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai antara lain:

- a. Bahan baku obat harus disertai Sertifikasi Analisa.
- b. Bahan berbahaya harus menyertakan *Material Safety Data Sheet* (MSDS).
- c. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai harus mempunyai Nomor Izin Edar.
- d. Masa kadaluarsa (*expired date*) minimal 2 (dua) tahun kecuali untuk Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai tertentu (vaksin, reagensia, dan lain-lain), atau pada kondisi tertentu yang dipertanggungjawabkan.

Proses pengadaan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan yaitu menggunakan proses pembelian. Pembelian dilakukan secara langsung menggunakan Surat Pesanan (SP) ke PBF. Dalam pengadaan obat menggunakan 5 (lima) macam SP yaitu:

1. SP Regular (rangkap 3) : lembar pertama dan kedua diserahkan kepada distributor, lembar ketiga digunakan untuk *cross check* pada saat pesanan datang, lalu diserahkan kepada bagian keuangan. Contoh obat yang masuk dalam SP regular salah satunya adalah sanmol

RUMAH SAKIT PANTI WALLUYA
JL. NUSAKAMBANGAN 56 MALANG

SURAT PESANAN

01.235.865.7-651.800
Kpd. Yth. : ANUGRAH ARGON MEDICA
JL. SIMPANG RANUGRATI NO 20 RT.03 RW 04 SAWOJAJAR

No. PO : SP-2207-321
Tgl. Order : 15-Jul-2022
Page 1 of 1

No.	Nama Barang	Qty	Satuan	Harga Satuan	Total
1	CATARLAM TABLET 50 MG	100	TABLET	5,846	555.333,90
2	CLOZAPINE TABLET 25MG	250	TABLET	1,761	440.340,00
3	GALVUS TABLET 50 MG	280	TABLET	7,577	2.015.460,72
4	ISOPURAN / ISORANE 250 ML	1,000	ML	6,600	5.610.000,00

Mengetahui
INSTALASI FARMASI
Rumah Sakit
Panti Waluya Sawahan
Jl. Nusakambangan 56 Malang
440.23/0038/35.73.446/2021

Yang Membuat
(apt. Lydia Cindy Tjahjadi, S.Farm.)
446.ADT/144.1/35.73.302/2018

Supplier
(.....)

Gambar2. 4 Surat Pesanan Obat Regular

2. SP Alkes: sama dengan SP regular
3. SP Narkotika (rangkap 4) : lembar pertama hingga ketiga diserahkan kepada distributor, lembar keempat disimpan sebagai arsip. Contoh obat dalam Surat Pesana Narkotika adalah codein dan durogestic

Rayon :
No. S.P. :

Model N 9
Lembar ke 1 / 2 / 3 / 4

SURAT PESANAN NARKOTIKA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Jabatan : _____
Alamat Rumah : _____

Mengajukan pesanan narkotika kepada :

Nama Distributor : PBF KIMIA FARMA
Alamat & No. Telp. : _____

sebagai berikut :

Narkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan
apotik _____
lembaga _____

_____ 20 _____
Pemesan,
(_____)
No. S.I.K.

Gambar2. 5 Surat Pesanan Obat Narkotika

4. SP Psikotropika (rangkap 2) : lembar pertama diserahkan kepada distributor, lembar kedua disimpan sebagai arsip. Contoh obat dalam Surat Pesanan Psikotropika adalah clobazam

Nomor :

SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Mengajukan permohonan kepada,

Nama Perusahaan :

Alamat :

Jenis Psikotropika sbb :

.....

Untuk keperluan Pedagang besar Farmasi / Apotik / Rumah Sakit / Sarana penyimpanan sediaan farmasi Pemerintah / Lembaga Penelitian dan / atau Lembaga Pendidikan *)

Nama :

Alamat :

Penanggung Jawab,

(.....)

SIK

Catatan,
*) Coret yang tidak perlu

Gambar2. 6 Surat Pesanan Obat Psikotropika

5. SP Prekursor (rangkap 2) : lembar pertama diserahkan kepada distributor, lembar kedua disimpan sebagai arsip. Contoh obat dalam Surat Pesanan Prekursor adalah ephedrin

SURAT PESANAN MENGANJUNG PREKURSOR FARMASI

Nomor SP : 2022/PRE/A/11/007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : apt. Claudia Febe Rhemalia, S.Farm

Alamat : Jl. Imam Bonjol Atas No. 22 RT 009 RW 001 Sisir Batu

Jabatan : Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Nomor SIPA : 440.23/0038/35.73.406/2021

Mengajukan pesanan obat mengandung Prekursor Farmasi kepada :

Nama PBF : PT. Adi Buana Citra Dharmala

Alamat : Jl. Bandulan Barat No. 316 Malang

Telp : 0341-5091881, 5091528, 5090097

Jenis obat Prekursor Farmasi yg dipesan adalah :

No	Nama Obat Mengandung Prekursor Farmasi	Zat Aktif Prekursor Farmasi	Bentuk & kekuatan sediaan	Satuan	Jumlah	Ket
1	Demacolin Tablet	Pseudoephedrine HCl	Tablet 7,5 mg	Box @ 100 tab	3	(Tiga)

Obat mengandung Prekursor Farmasi tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan :

Nama : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Alamat : Jl. Nusakambangan No. 56 Malang

No. Ijin : 81202009717420005

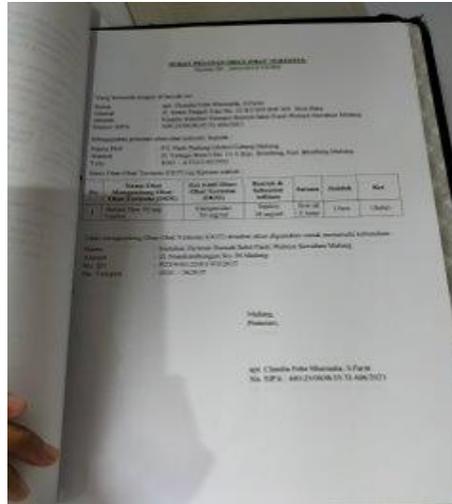
No. Telepon : 0341 - 362017

Malang, 13 Juli 2022
Pemesan,

apt. Claudia Febe Rhemalia, S.Farm
No. SIPA : 440.23/0038/35.73.406/2021

Gambar2. 7 Surat Pesanan Obat Prekursor

6. SP Obat-Obat Tertentu (rangkap 2) : lembar pertama diserahkan kepada distributor, lembar kedua disimpan sebagai arsip.



Gambar2. 8 Surat Pesanan Obat-Obat Tertentu

4. Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus tersimpan dengan baik. Penerimaan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan yaitu ketika barang datang akan dilakukan pengecekan barang sesuai dengan faktur. Pengecekan yang dilakukan adalah jumlah obat *expired date*, kondisi fisik barang dalam keadaan baik, dan nomor *batch*. Setelah semua sesuai dengan faktur selanjutnya diinput ke dalam komputer. Kemudian barang yang datang dipisahkan untuk rawat jalan, rawat inap, gudang, atau ruang lainnya seperti laboratorium. Jika barang untuk Gudang, maka akan disimpan di rak Gudang sesuai golongannya. Sebelum penyimpanan, untuk sediaan farmasi yang penam[ilan sama dan penamaan yang mirip dilakukan penempelan label *Look Alike Sound Alike (LASA)* atau high alert jika obat termasuk kedalam golongan obat *Look Alike Sound Alike (LASA)* atau *High Alert*.

5. Penyimpanan

Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan farmasi. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Penyimpanan dibedakan menurut jenis sediaan, golongan obat (obat generik, obat paten, sediaan salep, sediaan sirup, sediaan injeksi, alat kesehatan). Penyimpanan berdasarkan alfabetis nama obat dan prinsip *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO). Untuk menyimpan sediaan farmasi yang penampilan sama dan penamaan yang mirip seperti *Look Alike Sound Alike* (LASA) dan High Alert tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa stiker bertuliskan LASA dan High Alert. Lemari pendingin juga tersedia untuk penyimpanan obat di suhu dingin seperti sediaan insulin dan beberapa obat yang membutuhkan suhu dingin. Golongan obat narkotika dan psikotropika disimpan pada lemari tersendiri yang terkunci. Penyimpanan yang dilakukan di RS Panti Waluya Sawahan akan ditulis pada kartu *stock* yang tersedia. Kartu *stock* ini berisi nama obat, dosis, *expired date*, jumlah obat masuk, jumlah obat keluar, tanggal obat masuk/keluar, dan tanda tangan yang mengambil/menaruh obat ke tempatnya.



Gambar 2.9 Penyimpanan Obat



Gambar 2.10 Penyimpanan Obat

6. Pendistribusian

Distribusi merupakan kegiatan untuk menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alata Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan.

Distribusi obat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan ke unit pelayanan menggunakan sistem *floor stock*. Sistem *floor stock* digunakan untuk mendistribusikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai ke masing-masing Instalasi Farmasi atau unit pelayanan di rumah sakit. Beberapa unit di RS Panti waluya Sawahan yang menggunakan system *floor stock* adalah ICU, IGD, dan ruangan perawatan yang memiliki obat *emergency*. Tujuan dari obat *emergency* yaitu untuk menyediakan obat-obat yang dibuthhkan secara cepat dalam keadaan darurat. Obat ini tidak sembarangan digunakan sehingga untuk

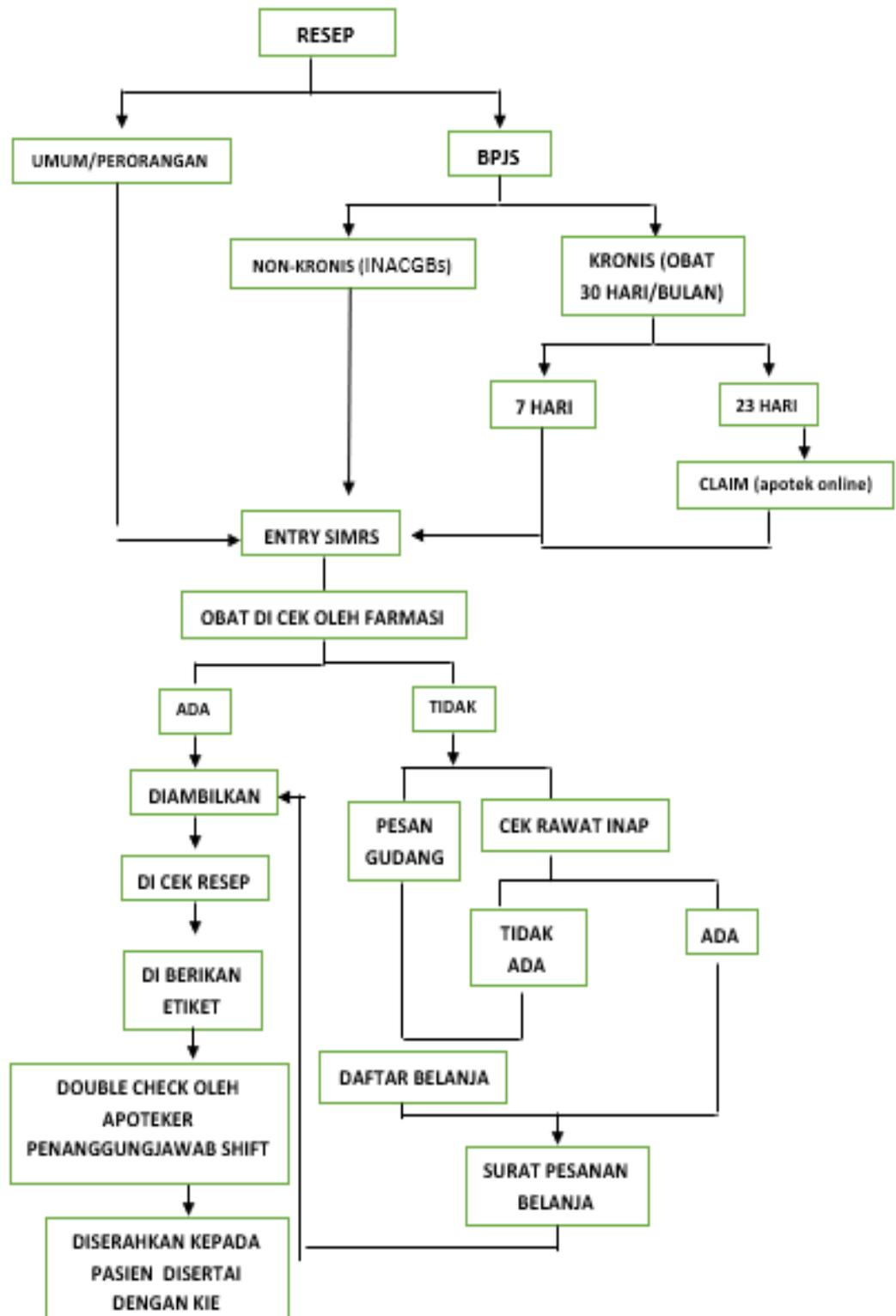
mencegah penyalahgunaan tersebut maka *trolley* emergency disegel oleh petugas kefarmasian. Apabila petugas ruangan membutuhkan obat segera, maka petugas akan menghubungi instalasi farmasi rawat jalan. Setelah itu, petugas farmasi rawat jalan akan menutup segel *trolley* yang sudah dibuka dan mengganti obatnya, serta menulis kembali jumlah obat dan jenisnya dengan resep yang sudah diberikan oleh petugas unit. Masing-masing unit bertanggung jawab terhadap obat yang disimpan.

Distribusi kepada pasien dilakukan dengan sistem perorangan (resep umum dan BPJS) dan sistem UDD untuk sistem di inap. Pendistribusian resep di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan terbagi atas dua yaitu resep perseorangan dan resep *unit dose*. Resep perseorangan digunakan pada pasien di rawat jalan maupun rawat inap, sedangkan resep *unit dose* disiapkan dalam unit tunggal atau ganda untuk penggunaan satu kali dosis setiap pasien dan digunakan pada pasien rawat inap saja. Di depo rawat inap, obat dapat diretur dengan syarat sebagai berikut;

- a. Obat yang dapat dikembalikan hanya obat injeksi dengan maksimal pengembalian 2 hari setelah obat diberikan.
- b. Obat oral tidak dapat dikembalikan.
- c. Obat yang dikembalikan dalam kondisi yang baik.

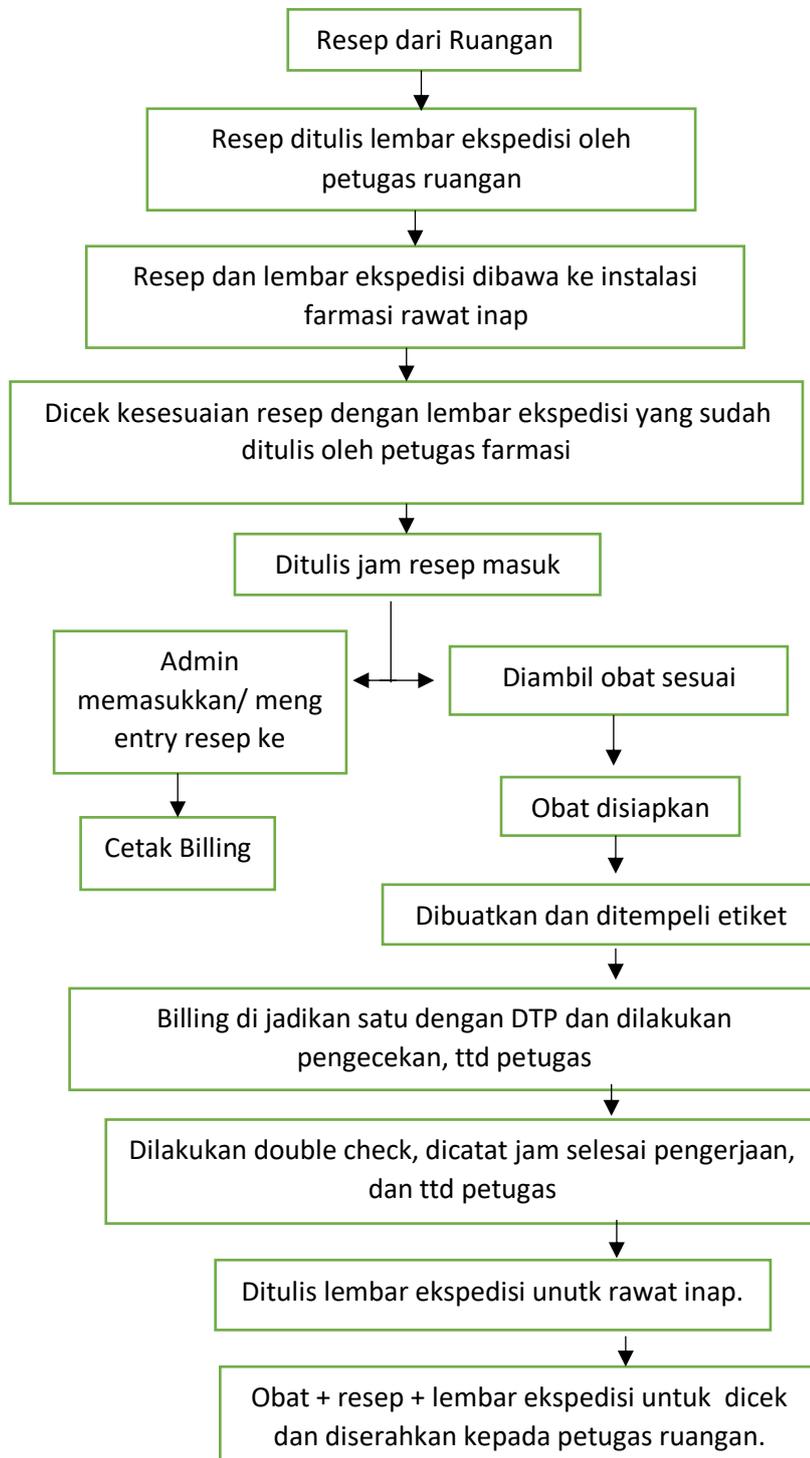
Berikut merupakan alur pelayanan resep di rawat jalan maupun rawat inap:

a. Rawat Jalan

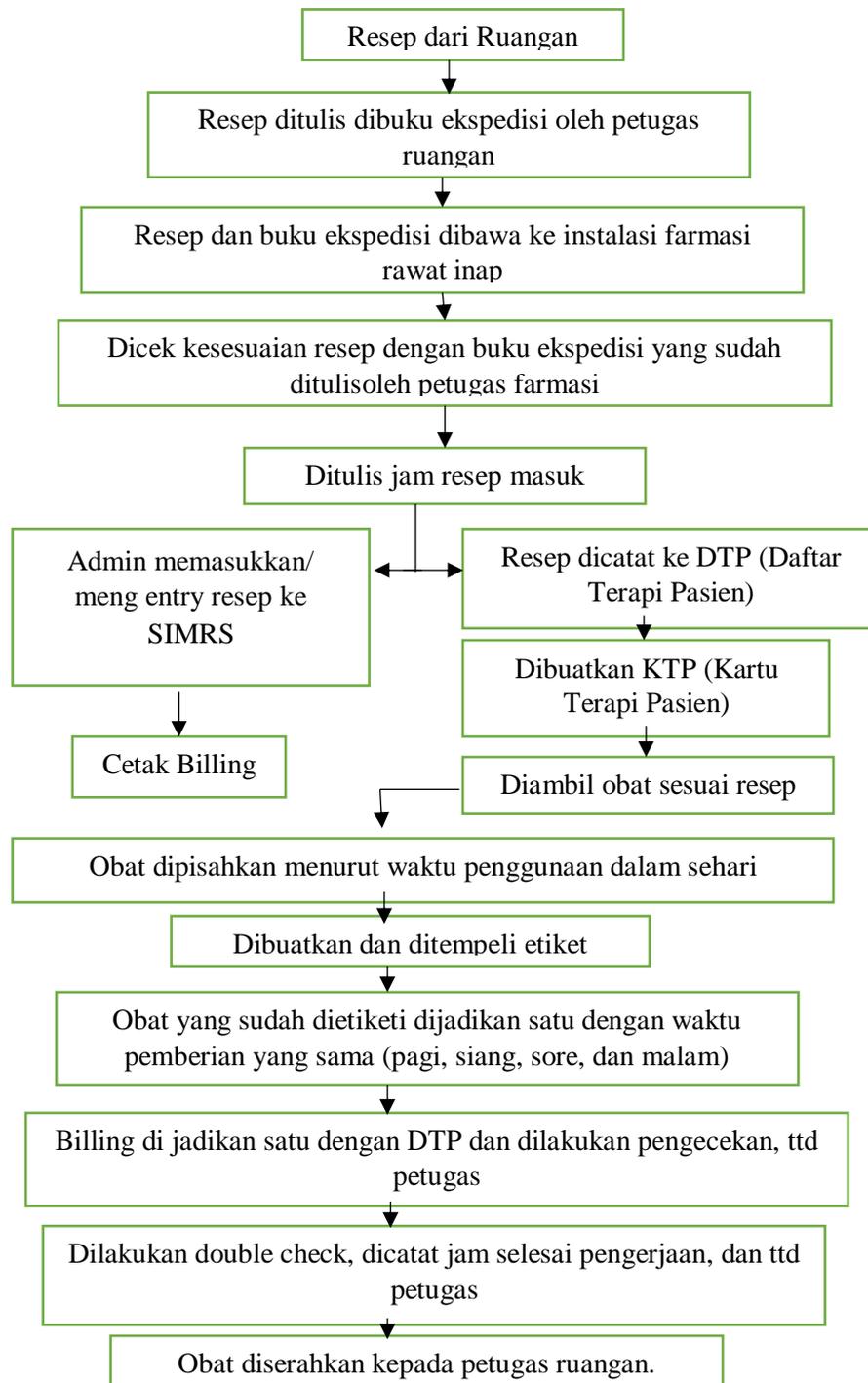


Gambar 2. 11 Alur Perseorangan Rawat Jalan

b. Rawat Inap



Gambar 2. 12 Alur Perseorangan Rawat Inap



Gambar2. 13 Alur UDD Rawat Inap

7. Pemusnahan

Pemusnahan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemusnahan dilakukan untuk Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai bila:

- a. Produk tidak memenuhi persyaratan mutu .
- b. Telah kadaluarsa.
- c. Tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan.
- d. Dicabut izin edarnya

Pemusnahan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan dilihat dari stock opname yang dilaksanakan setiap 6 bulan. Setelah terdapat daftar obat yang telah kadaluarsa akan dilaporkan ke gudang induk untuk diserahkan kepada pihak ketiga di bawah koordinator Kepala Instalasi Farmasi. Untuk obat-obat yang mendekati ED akan dilakukan konfirmasi kepada PBF untuk persetujuan retur obat. Jika retur obat tidak disetujui oleh PBF maka obat-obat tersebut juga akan dimusnahkan. Pemusnahan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dilaksanakan secara berkala satu kali dalam setahun, sedangkan pemusnahan resep dan dokumen-dokumen lain setiap 5 tahun sekali melalui pihak ketiga.

8. Pengendalian

Pengendalian penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dapat dilakukan oleh Instalasi Farmasi harus bersama dengan Komite/Tim Farmasi rumah sakit. Tujuan pengendalian adalah untuk:

- a. Penggunaan obat sesuai dengan Formularium Rumah Sakit.
- b. Penggunaan obat sesuai dengan diagnosis dan terapi.
- c. Memastikan persediaan efektif dan efisien atau tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan, kerusakan, kadaluarsa, dan kehilangan serta pengembalian pesanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Beberapa pengendalian yang dilakukan di Instalasi.

Farmasi RS Panti Waluya Sawahan:

1. Pemantauan ED Dekat

Pemantauan ED dekat obat di Instalasi farmasi dilakukan dengan pengumpulan data hingga lembar laporan obat yang sudah kadaluwarsa yang dikerjakan oleh tim khusus dan kemudian diserahkan kepada kepala instalasi farmasi. Obat yang akan kadaluarsa akan ditawarkan kepada dokter jika ada kandungan yang sama dengan obat yang biasanya ditulis dokter di resep atau menggunakan terlebih dahulu obat yang hampir kadaluarsa untuk menghabiskan stok.

2. Stok Opname

Dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu Bulan Juni dan Desember dan dilakukan secara menyeluruh mulai dari gudang induk, depo farmasi, IGD, unit endoskopi, unit hemodialisa, semua *trolley emergency*, hingga ruang rawat inap. Tujuan dari stok opname untuk pemantauan kadaluarsa obat sehingga menekan jumlah perbekalan farmasi yang kadaluarsa.

3. *Respon Time* Resep

Respon time resep yaitu pencatatan waktu pengerjaan resep mulai resep diterima, dientry, dikerjakan oleh petugas farmasi hingga obat diterima oleh pasien. Kemudian dilakukan rekapan respon time tiap shift. Untuk resep racikan rata-rata pengerjaan resep 30 menit, sedangkan resep non racikan pengerjaan resep rata-rata 15 menit.

4. Pencatatan Penggantian

Pencatatan Penggantian Obat dilaporkan dengan mengisi google drive di komputer dan dilaporkan.

9. Administrasi dan Evaluasi

Pencatatan dan pelaporan sistem administrasi di RS Panti Waluya Sawahan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Kadaluarsa

Pengumpulan data hingga laporan obat yang sudah kadaluarsa dikerjakan oleh tim khusus dan diserahkan kepada kepala instalasi farmasi.

b. Laporan Narkotika dan Psikotropika

Pencatatan keluar masuk obat narkotika dan psikotropika dilakukan saat barang datang dan resep. Pencatatan manual di kertas dilakukan sebagai *cross check* laporan harian. Laporan harian di *print out* pada akhir shift dan jumlah dicocokkan dengan tulisan yang ada di kertas dan dilaporkan kepada shift selanjutnya kemudian dilakukan pengarsipan. Pelaporan Narkotika dan psikotropika tiap bulan akan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kota Malang.

c. Laporan *Stok Opname*

Pelaksanaan *stock opname* dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu bulan Juni dan Desember dan pelaporan dilakukan setelah input seluruh data telusur dan penjelasan selisih saldo. Evaluasi stok dilaksanakan di Gudang adan tiap depo farmasi setiap hari dengan menghitung 25 macam obat untuk cek stok.

2.2.2 Komite Farmasi dan Terapi (KFT)

Dalam pengorganisasian rumah sakit dibentuk komite/tim farmasi dan terapi yang merupakan unit kerja dalam memberikan rekomendasi kepada pimpinan rumah sakit mengenai kebijakan penggunaan obat di rumah sakit yang anggotanya terdiri dari dokter yang mewakili semua spesialisasi yang ada di rumah sakit, apoteker instalasi farmasi, serta tenaga kesehatan lainnya apabila diperlukan. Komite/tim farmasi dan terapi harus dapat membina hubungan kerja dengan komite lain di dalam rumah sakit yang berhubungan/berkaitan dengan penggunaan Obat (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Komite/tim farmasi dan terapi mempunyai tugas (Departemen Kesehatan RI, 2016):

1. Mengembangkan kebijakan tentang penggunaan obat di rumah sakit.
2. Melakukan seleksi dan evaluasi obat yang akan masuk dalam formularium rumah sakit.
3. Mengembangkan standar terapi.
4. Mengidentifikasi permasalahan dalam penggunaan obat.

5. Melakukan intervensi dalam meningkatkan penggunaan obat yang rasional.
6. Mengkoordinir penatalaksanaan reaksi obat yang tidak dikehendaki.
7. Mengkoordinir penatalaksanaan medication error.
8. Menyebarluaskan informasi terkait kebijakan penggunaan obat di rumah sakit.

2.2.3 Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

Pencegahan dan pengendalian infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus melaksanakan PPI. PPI sebagaimana dimaksud dilaksanakan melalui penerapan (Departemen Kesehatan RI, 2016):

- a. Prinsip kewaspadaan standar dan berdasarkan transmisi.
- b. Penggunaan antimikroba secara bijak.
- c. Bundles sebagaimana dimaksud merupakan sekumpulan praktik berbasis bukti sah yang menghasilkan perbaikan keluaran poses pelayanan kesehatan bila dilakukan secara kolektif dan konsisten. Penerapan PPI dilakukan terhadap infeksi terkait pelayanan HAIs dan infeksi yang bersumber dari masyarakat. Dalam pelaksanaan PPI sebagaimana dimaksud Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus melakukan (Departemen Kesehatan RI, 2016).
- d. Surveilans.
- e. Pendidikan dan pelatihan PPI

2.2.4 Program Pencegahan Resistensi Antimikroba (PPRA)

Pengendalian resistensi antimikroba adalah aktivitas yang ditujukan untuk mencegah atau menurunkan adanya kejadian mikroba resisten. Resistensi antimikroba adalah kemampuan mikroba untuk bertahan hidup terhadap efek antimikroba sehingga tidak efektif dalam penggunaan klinis. Komite pengendalian resistensi antimikroba yang selanjutnya disingkat KPRA adalah komite yang dibentuk oleh kementerian kesehatan dalam rangka mengendalikan

penggunaan antimikroba secara luas baik di fasilitas pelayanan kesehatan dan di masyarakat. Strategi Program Pengendalian Resistensi Antimikroba dilakukan dengan cara:

- a. Mengendalikan berkembangnya mikroba resisten akibat tekanan seleksi oleh antibiotik, melalui penggunaan antibiotik secara bijak
- b. Mencegah penyebaran mikroba resisten melalui peningkatan ketaatan terhadap prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi
- c. Penerapan penggunaan antibiotik secara bijak dilakukan melalui tahapan.
- d. Meningkatkan pemahaman dan ketaatan staf medis fungsional dan tenaga kesehatan dalam penggunaan antibiotik secara bijak.
- e. Meningkatkan peranan pemangku kepentingan di bidang penanganan penyakit infeksi dan penggunaan antibiotik.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan fungsi laboratorium mikrobiologi klinik dan laboratorium penunjang lainnya yang berkaitan dengan penanganan penyakit infeksi.
- g. Meningkatkan pelayanan farmasi klinik dalam memantau penggunaan antibiotik.
- h. Meningkatkan pelayanan farmakologi klinik dalam memandu penggunaan antibiotik.
- i. Meningkatkan penanganan kasus infeksi secara multidisiplin dan terpadu.
- j. Melaksanakan surveilans pola penggunaan antibiotik, serta melaporkannya secara berkala.
- k. Melaksanakan surveilans pola mikroba penyebab infeksi dan kepekaannya terhadap antibiotik, serta melaporkannya secara berkala

Setiap rumah sakit harus melaksanakan program pengendalian resistensi antimikroba secara optimal. Pelaksanaan program pengendalian resistensi antimikroba dilakukan melalui:

- a. Pembentukan tim pelaksana program pengendalian resistensi antimikroba;.
- b. Penyusunan kebijakan dan panduan penggunaan antibiotik;.
- c. Melaksanakan penggunaan antibiotik secara bijak; dan.
- d. Melaksanakan prinsip pencegahan pengendalian infeksi.

Pembentukan tim pelaksana program pengendalian resistensi antimikroba rumah sakit bertujuan menerapkan program pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Pelaksanaan Program Pencegahan Resistensi Antimikroba di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan belum terlaksana dengan baik disebabkan masih banyak dokter yang melanggar peraturan yang berlaku. Tetapi, di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan sudah terbentuk tim pelaksana program pencegahan resistensi antimikroba.